

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah kinerja guru.

Kinerja guru adalah hasil dari penerapan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki dan dikuasai guru untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru yang memiliki kompetensi dan kinerja tinggi dapat memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien, dan bermakna bagi siswa. Sebaliknya, guru yang memiliki kompetensi dan kinerja rendah dapat menurunkan kualitas pendidikan dan merugikan siswa.

Kinerja guru juga mendapatkan perhatian oleh pemerintah, salah satunya di Kabupaten Jember. Pembaharuan SK untuk Guru Tidak Tetap dan Pegawai Tidak Tetap (GTT/PTT) kembali dilakukan oleh Pemkab Jember pada bulan April 2023 lalu. Bupati Jember Hendy Siswanto menyerahkan SK tersebut kepada ratusan GTT/PTT. Dengan SK tersebut, Bupati Hendy, menghimbau agar para guru, lebih khusus GTT/PTT menaikkan kinerjanya (Radarjember.jawapos.com, 2023).

Salah satu sekolah di Jember yang melakukan Penilaian Kinerja Guru adalah SMPN 8 Jember. Berikut adalah tabel Penilaian Kinerja Guru SMPN 8 Jember periode 2019-2023 :

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Penilaian Kinerja Guru SMPN 8 Jember

No	Penilaian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Atasan (Kepala Sekolah, Pengawas, Guru Senior)	59.58	59.69	59.87	60.18	60.42
2	Rerata Kuesioner Kinerja oleh Teman Sejawat	8.96	8.97	9.00	9.05	9.08
3	Rerata Kuesioner Kinerja oleh Peserta Didik	9.03	9.05	9.07	9.12	9.15
4	Rerata Kuesioner Kinerja oleh Orangtua	8.83	8.85	8.88	8.92	8.96
5	Tingkat Kehadiran	98.00	97.00	98.00	98.00	99.00
	Nilai Akhir PKG	84.66	83.97	85.09	85.52	86.74

Sumber : PKG 2023

Dari tabel di atas, secara umum didapatkan fakta bahwa sejak tahun 2019, kinerja guru di SMP Negeri 8 mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Di sisi lain, pada tahun 2020, nilai akhir Penilaian Kinerja Guru justru mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini bisa saja terjadi karena banyak faktor, termasuk adanya pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia. Atas dasar hal tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Se-Wilayah Tengah Kabupaten Jember.

Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2023 terdapat sekitar 3,2 juta guru yang tersebar di seluruh Indonesia, namun hanya sekitar 60% di antaranya yang memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik adalah bukti bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang keilmuannya, serta belum mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional secara rutin. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus, agar kinerja para guru dapat mengalami peningkatan.

Selain kompetensi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang guru dalam mengajar adalah Karakteristik Personal. Karakter guru berbeda dengan profesi lainnya, seperti pedagang, teknisi, maupun militer. Guru dalam arti pendidik berbeda dengan tutor, pelatih (*trainer*). Meskipun, profesi guru sebagai pendidik membutuhkan pendidikan dan pelatihan, tetapi profesi pendidik

tidak sekedar hanya berkaitan dengan *hard skill*, tetapi lebih banyak berkaitan dengan *soft skill* (karakter) (Warsono, (Nuril Laila (2022)).

Guru sebagai pribadi harus memiliki nilai moral, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Dengan demikian karakter berkaitan dengan keseluruhan *performance* seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karenanya, dalam karakter terkandung unsur moral, sikap, dan perilaku. Seseorang dikatakan berkarakter baik atau buruk, tidak cukup hanya dicermati dari ucapannya. Melalui sikap dan perbuatan riil yang mencerminkan nilai-nilai karakter tertentu, maka karakter seseorang akan dapat diketahui.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru memiliki standar etika dalam mengajar. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa guru bisa “*digugu* dan ditiru”. *Digugu* maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat, tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal (Syarifuddin (Arif, 2021)).

Selain memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi kepada anak didiknya, guru juga bertugas sebagai contoh yang baik. Guru harus memiliki etika yang baik dalam menghadapi sebuah masalah serta mahir dalam membuat keputusan yang objektif. Guru adalah contoh bagi siswanya. Apa yang dilakukan oleh guru sangat berpotensi untuk ditiru siswa. Jadi etika guru harus diterapkan pada kehidupan guru di kelas maupun di masyarakat.

Guru yang dikatakan baik yaitu guru menjunjung tinggi etika guru dan profesionalisme. Guru profesional selain mempunyai kecakapan secara akademik dan sosial, juga mempunyai jiwa yang tulus sekaligus tanpa pamrih dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru harus mendahulukan kepentingan bersama, mengabdikan untuk masyarakat di atas kepentingan pribadinya. Guru dapat menentukan perilaku baik

yang sesuai dengan norma moral yang berlaku, sehingga tercipta hubungan baik antara guru, murid, dan masyarakat. Profesi guru dapat dipercaya oleh masyarakat jika dalam diri guru terdapat kesadaran yang kuat untuk melaksanakan profesi keguruan dengan baik. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Beragam penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Personal terhadap Kinerja Guru. Namun terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2020), yang mengatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanita (2023) menemukan fakta sebaliknya, yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru..

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Buluati (2022) yang menyatakan bahwa Karakteristik guru berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kinerja guru.. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2021) yang menyatakan bahwa Karakteristik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Personal terhadap Kinerja Guru Melalui Profesionalisme sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Pada Guru SMP Negeri Se-Wilayah Tengah di Kab. Jember)

1.2. Perumusan masalah

Berikut Rumusan Masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme?
2. Apakah variabel Karakteristik Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme?
3. Apakah variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja?

4. Apakah variabel Karakteristik Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja?
5. Apakah variabel Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja?
6. Apakah variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru melalui Profesionalisme?
7. Apakah variabel Karakteristik Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja melalui Profesionalisme?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi terhadap Profesionalisme.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Karakteristik Personal terhadap Profesionalisme.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi terhadap Kinerja.
4. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Karakteristik Personal terhadap Kinerja.
5. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Profesionalisme terhadap Kinerja.
6. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi terhadap Kinerja melalui Profesionalisme.
7. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel Karakteristik Personal terhadap Kinerja melalui profesionalisme.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis dan praktik. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bentuk pengembangan hasil penelitian empiris dan menjadi rujukan kajian untuk penelitian selanjutnya dalam hal yang berhubungan dengan Kompetensi, Karakteristik Personal, Profesionalisme dan Kinerja.

b. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk menyusun kebijakan strategis dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia, baik di Kabupaten Jember maupun kabupaten lain ke depan.

